

Implementasi Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tlogomojo Rembang

Muhammad Bahauddin Haidar

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: bahauddinahmad18@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Qur'an memorization, rote learning, implementation, Islamic boarding school, evaluation.</i>	<i>This study aims to analyze the implementation of the rote learning method in qur'an memorization (tahfidz) at Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tlogomojo, Rembang. The research focuses on four main aspects: planning, implementation, effectiveness, and evaluation. A qualitative approach with an ethnomethodological perspective was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that, at the planning stage, students are guided to memorize gradually through continuous repetition, understanding of meaning, and daily memorization submissions. During implementation, tahfidz activities are carried out from morning to afternoon through a combination of muroja'ah, collective prayers, and daily recitations. The method proves effective in strengthening long-term memory and achieving memorization targets, although several obstacles remain, including lack of discipline, weak time management, and emotional factors that affect students' motivation. Evaluation is conducted at multiple levels, consisting of daily submissions, weekly assessments, and memorization examinations for students who have completed 30 chapters, along with continuous guidance for alumni to maintain their memorization. Overall, the application of rote learning contributes significantly to the success of the tahfidz program, supported by internal factors such as student consistency and external factors including guidance from mentors and a supportive pesantren environment. Nevertheless, challenges related to discipline and emotional conditions must be addressed to further enhance the effectiveness of this method</i>

Corresponding Author:

Muhammad Bahauddin Haidar

Email:

bahauddinahmad18@gmail.com

Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an memiliki dasar yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada surah Al-Hijr ayat 9 yang menyatakan bahwa Allah-lah yang menurunkan Al-

Qur'an dan Dia pula yang akan menjaganya.¹ Ayat tersebut memberikan jaminan bahwa kesucian dan kemurnian Al-Qur'an akan tetap terpelihara sepanjang masa, salah satunya melalui hafalan para penghafalnya. Karena itu, setiap orang yang hendak menghafal Al-Qur'an perlu mempersiapkan diri dengan baik agar proses menghafalnya berjalan lancar dan sesuai tuntunan.

Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan pembelajaran yang dilakukan dengan kesungguhan dan ketekunan. Meskipun banyak individu berupaya menghafalnya, hasil yang dicapai sering kali kurang optimal akibat penggunaan strategi dan metode yang kurang efektif.² Terlebih bagi seorang santri yang harus membagi waktu antara kegiatan belajar di sekolah dan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren, diperlukan penerapan metode yang tepat serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi santri tersebut.

Metode *rote learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang telah lama dikenal dalam kajian pendidikan. Dalam konteks Bahasa Indonesia, metode ini sering disebut sebagai metode hafalan. Secara konseptual, *rote learning* merujuk pada proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pembacaan dan pengulangan secara berkesinambungan hingga informasi tersebut tersimpan dalam ingatan.³ Tingkat kekuatan daya ingat individu menjadi faktor yang menentukan kecepatan proses penghafalan. Aktivitas ini berfokus pada penyimpanan materi verbal secara utuh dalam memori, sehingga dapat direproduksi kembali secara persis sesuai dengan bentuk aslinya.

Rote learning dalam tradisi pendidikan pesantren dikenal dengan istilah *takrir*. Konsep ini merujuk pada proses pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan yang sistematis.⁴

¹ "Qur'an Kemenag," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=1&to=99>.

² Nur Khozin, "PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

³ Ramhadi Ramhadi, "IMPLEMENTASI METODE ROTE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 167–90, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss1.59>.

⁴ Musleh Musleh et al., "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 207–22, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229>.

Sebagai metode yang sangat esensial dalam penghafalan Al-Qur'an, *takrir* menuntut konsistensi latihan, karena tanpa pengulangan yang berkesinambungan, pencapaian hafalan secara utuh hampir tidak mungkin dilakukan.⁵ Peningkatan intensitas *takrir* berkontribusi signifikan terhadap penguatan memori dan kemudahan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Tlogomojo, Rembang, menampung sebanyak 173 santri yang terdiri atas 40 santri putra dan 111 santri putri, serta didukung oleh tenaga kerja meliputi 8 orang staf putra, 8 staf putri, dan 6 tenaga kerja tidak tetap yang direkrut dari luar lingkungan pesantren. Selain berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, lembaga ini juga menganjurkan seluruh santrinya untuk mengikuti program unggulan penghafalan Al-Qur'an (*huffazh*). Program ini menjadi salah satu ciri khas pesantren dan telah melahirkan banyak penghafal Al-Qur'an yang kemudian aktif di berbagai organisasi penghafal, seperti FSHQ dan JMQH di wilayah Kabupaten Rembang.⁶ Berdasarkan temuan observasi peneliti, strategi yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di pesantren ini adalah metode *rote learning*. Penerapan metode ini dilakukan dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang dan konsisten sebelum santri mulai melakukan proses penghafalan secara penuh.

Penggunaan metode *rote learning* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Salah satunya adalah munculnya potensi kejenuhan maupun kelelahan pada santri akibat proses pengulangan yang intensif. Selain itu, metode ini berisiko kurang selaras dengan karakter atau gaya belajar tertentu, yang pada akhirnya dapat menurunkan motivasi serta minat belajar santri.⁷ Kondisi tersebut juga dapat memengaruhi efektivitas pemahaman kontekstual

⁵ Azni Aisyah et al., "Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (2025): 19–26, https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578.

⁶ Observasi, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin, 19 September 2023

⁷ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Umsida Press, 2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

terhadap Al-Qur'an. Berangkat dari realitas ini. Penulis memandang penting untuk melakukan penelitian berjudul *"Implementasi Metode Rote Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tlogomojo Rembang"*. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan metode *rote learning* pada pembelajaran tahfidz di pesantren tersebut, sekaligus mengidentifikasi strategi agar proses menghafal Al-Qur'an tidak menimbulkan beban berlebihan bagi santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan etnometodologi. Etnometodologi diartikan sebagai studi atau ilmu tentang metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari, seperti cara mereka menyelesaikan pekerjaan di dalam hidup sehari-hari.⁸ Kecenderungan pendekatan etnometodologi yaitu wawancara dalam teknik pengumpulan data.⁹ Adapun pendekatan dan penelitian ini, digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi metode rote learning yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Implementasi Metode Rote Learning

Wawancara dilakukan terhadap Ustadzah Siti Mu'minah selaku Pengasuh Pondok Pesantren untuk memperoleh data mengenai materi kurikulum hafalan Al-Qur'an. Hasil wawancara memberikan informasi sebagai berikut:

⁸ Mudjia Rahardjo, *Apa itu studi etnometodologi?*, n.d.

⁹ Nahria Nahria and Izzatul Laili, "STUDI ETNOMETODOLOGI PELANGGARAN KOMUNIKASI (COMMUNICATION BREACHING) DI PASAR TRADISIONAL YOUTEFAKOTA JAYAPURA," *Jurnal Common* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1188>.

“Di pondok sini tidak menargetkan harus berapa tahun bisa khatam. Yang terpenting adalah tetap khatam dan untuk menjaganya. Dengan cara selalu mengulang-ulang membaca Al-qur’an itulah cara untuk agar tetap terjaga.”¹⁰

Seorang santri putri bernama Siti Fatimah menyatakan

“Saya mengulang-ulang ayat sampai benar-benar hafal sebelum menyetorkannya kepada pembina. Jumlah pengulangan tidak pasti, saya hanya mengulang sampai hafal. biasanya proses setoran kepada pembina yaitu satu halaman”¹¹

Seorang santri putra Bernama Ahmad Rizal menyatakan:

“Saya membaca ayat demi ayat dengan sedikit memahami artinya menggunakan qur’an terjemah, kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya jika sudah hafal. Metode ini efektif untuk membuat hafalan baru dan muroja’ah hafalan lama.”¹²

Kemudian penulis menyimpulkan data langkah-langkah perencanaan implementasi metode *rote learning* dalam menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tlogomojo Rembang sebagai berikut:

Tabel 4.1 langkah-langkah perencanaan metode *rote learning* dalam menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Tlogomojo Rembang

NO	Langkah-langkah	Keterangan
1	Memulai berdoa bersama sebelum memulai	Dilakukan semua santri
2	Para santri memulai menghafalkan per ayatnya diulang-ulang.	Masing-masing santri berbeda beda. Ada yang mengulang-ulang per ayat ada yang beberapa ayat
3	Mengulang hafalan dengan cara memahami artinya	Ada sebagian

¹⁰ Hasil wawancara santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Minggu, 3 Maret 2024

¹¹ Hasil wawancara santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Minggu, 3 Maret 2024

¹² Hasil wawancara santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Minggu, 3 Maret 2024

4	Setelah santri menghafalkan, kemudian meminta temannya atau salah satu ustadz atau ustadzah untuk menyimak hafalan.	Semua santri
5	Setiap santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan satu halaman per hari	Semua santri
6	Setiap santri diwajibkan menyetorkan hafalan hafalan ke pengasuh pada saat jam setoran	Semua santri
7	Berdo'a bersama setelah setoran ke pengasuh	Semua santri

Pelaksanaan Implementasi Metode Rote Learning

Pada tanggal 3-7 Maret 2024, bertepatan dengan hari Minggu hingga Kamis, penulis melaksanakan observasi di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Tlogomojo, Rembang. Observasi tersebut difokuskan pada pelaksanaan penerapan metode *rote learning* yang berlangsung pada rentang waktu pukul 05.00 hingga 16.00. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses penerapan metode takrir dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh sejumlah data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 langkah-langkah pelaksanaan metode *rote learning* dalam menghafal Al-quran di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin, Tlogomojo Rembang

No	Langkah-langkah	Pelaksanaan	
		YA	TIDAK
1	Memulai berdo'a bersama sebelum memulai	✓	
2	Para santri mulai menyetorkan hafalan yang ditargetkan satu halaman di pagi hari	✓	
3	Para santri harus mengulangi setoran hafalan yang dilakukan di siang hari	✓	
4	Berdo'a bersama setelah setoran ke pengasuh	✓	
5	Setiap santri yang menghafalkan Al-quran, dianjurkan untuk selalu <i>muroja'ah</i> (mengulangi hafalan yang disetorkan)	✓	



Gambar 4.3 Observasi pelaksanaan metode rote learning di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Tlogomojo, Rembang.

Penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Mu'minah selaku pengasuh pondok pesantren dan pembimbing para santri tahfidz terkait dengan pelaksanaan metode rote learning dalam menghafal Al-qur'an. Berikut hasil dari wawancara tersebut:

No	Pertanyaan	Narasumber Ustadzah Siti Mu'minah
1	Bagaimana para santri ini menghafal Al-quran?	Saya meminta mereka ketika mulai proses menghafalkan untuk selalu mengulang-ulang ayatnya sampai lancar baru ke ayat berikutnya.
2	Apakah metode yang saudara suruh ke para santri ini efektif?	Mulai awal mendirikan pondok pesantren tahfidz di sini, saya sangat menghimbau para santri untuk selalu menggunakan metode ini. Dan alhamdulillah diantara jam'iyah huffadz yang ada di kabupaten ini kebanyakan alumni sini.
3	Bagaimana antusias para santri dalam pelaksanaan metode ini?	Sangat aktif penerapan metode seperti ini
4	Apakah dalam pelaksanaan metode ini, para santri bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan?	Menurut saya sampai saat ini bisa dikatakan 90% mencapai target yang telah ditentukan yaitu 1 halaman per hari.

Efektivitas Pelaksanaan Metode Rote Learning

Metode *rote learning* kerap dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan ketepatan dan retensi jangka panjang, seperti penguasaan teks keagamaan, rumus matematis, maupun istilah ilmiah.¹³ Walaupun efektif dalam mengingat informasi secara detail, metode ini kerap dipandang kurang memberikan ruang bagi pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin, metode tersebut telah diterapkan secara konsisten dan direkomendasikan oleh pembina sebagai strategi utama dalam menghafal Al-qur'an. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan. Santri baru, misalnya, sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan program tahfidz. Selain itu, lemahnya disiplin dan manajemen waktu menyebabkan hafalan tidak optimal, sementara faktor emosional seperti kelelahan, rasa malas, maupun menurunnya motivasi sesaat turut memengaruhi kualitas capaian hafalan.

Evaluasi dalam Penerapan Metode Rote Learning

Evaluasi penerapan metode *rote learning* di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu setoran harian, evaluasi mingguan, dan ujian hafalan. Evaluasi yang baik itu dilakukan tiga tahap, hal ini dikarenakan berkaitan dengan institusi.¹⁴ Santri diwajibkan menyetorkan hafalan baru setiap hari kepada pengasuh pada pukul 14.00 tanpa melihat mushaf. Kesalahan bacaan atau hafalan langsung diperbaiki oleh pengasuh. Evaluasi mingguan dilakukan untuk memantau perkembangan santri dengan cara mengulang hafalan yang telah dipelajari selama periode tertentu. Sementara itu, ujian hafalan ditujukan bagi santri yang telah menyelesaikan 30 juz, dengan penekanan pada kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj, bukan pada kecepatan menyelesaikan hafalan.

¹³ Eki Karuniawati et al., *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PKN: DARI MENGHAFAK MENUJU PEMBELAJARAN BERMAKNA DI SEKOLAH DASAR*, 9, no. 2 (2024).

¹⁴ Ashiong P Munthe, "PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

Selain santri aktif, pengasuh juga memberi perhatian kepada alumni yang telah menuntaskan hafalan dengan mendorong mereka tetap melanjutkan setoran Al-qur'an di luar pesantren. Strategi ini bertujuan menjaga keberlangsungan hafalan meskipun mereka tidak lagi tinggal di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, penerapan metode *rote learning* terbukti efektif dalam menunjang proses tahfidz Al-qur'an. Faktor penentu keberhasilan meliputi keteraturan pengulangan, intensitas pendampingan pengasuh, dukungan lingkungan, serta motivasi sosial. Meski demikian, tantangan seperti rendahnya disiplin dan fluktuasi emosional santri masih perlu diatasi agar efektivitas metode ini dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *rote learning* dalam pembelajaran *tahfidz* Al-qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tlogomojo, Rembang, dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, dan evaluasi yang sistematis. Pada tahap perencanaan, santri diarahkan untuk mengulang ayat secara konsisten, memahami makna, dan menyetorkan hafalan setiap hari. Pelaksanaan kegiatan tahfidz berjalan teratur dari pagi hingga sore dengan kombinasi setoran, *muroja'ah*, dan doa bersama. Metode ini terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat jangka panjang dan membantu pencapaian target hafalan, meskipun masih dijumpai hambatan seperti kurangnya disiplin, lemahnya manajemen waktu, serta faktor emosional yang memengaruhi motivasi santri.

Evaluasi dilakukan melalui setoran harian, evaluasi mingguan, dan ujian hafalan bagi santri yang telah menyelesaikan 30 juz, serta pembinaan berkelanjutan bagi alumni untuk menjaga hafalan mereka. Secara keseluruhan, *rote learning* di pesantren ini berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz, dengan keberhasilan ditopang oleh konsistensi santri, pendampingan intensif pengasuh, dan dukungan lingkungan pesantren. Namun, tantangan kedisiplinan dan aspek emosional perlu ditangani lebih lanjut agar efektivitas metode ini semakin optimal.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Azni, Rinah Rinah, and Syukri Syukri. "Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 3, no. 1 (2025): 19–26. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578.
- Karuniawati, Eki, Elida Rifghana Nur, Elvira Aulia Rahma, and Deni Zein Tarsidi. *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PKN: DARI MENGHAFAK MENUJU PEMBELAJARAN BERMAKNA DI SEKOLAH DASAR*. 9, no. 2 (2024).
- Khozin, Nur. "PENGARUH MENGHAFAK AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PAI FITK IAIN AMBON." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 11–38. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.
- Munthe, Ashiong P. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Musleh, Musleh, Mahfida Inayati, and Moh. Wardi. "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 207–22. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229>.
- Nahria, Nahria, and Izzatul Laili. "STUDI ETNOMETODOLOGI PELANGGARAN KOMUNIKASI (COMMUNICATION BREACHING) DI PASAR TRADISIONAL YOUTEFAKOTA JAYAPURA." *Jurnal Common* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1188>.
- "Qur'an Kemenag." n.d. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=1&to=99>.
- Rahardjo, Mudjia. *Apa itu studi etnometodologi?* n.d.
- Ramhadi, Ramhadi. "IMPLEMENTASI METODE ROTE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 167–90. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss1.59>.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Umsida Press, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.